

# ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Jurnal IPS dan Pengajarannya

Terakreditasi SK Dirjen Dikti  
No. 34/DIKTI/Kep/2003

- Demokrasi dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar
- Pendidikan dan Pelatihan sebagai Salah Satu Upaya Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia
- Pengujian Keabsahan Peraturan Daerah dalam Rangka Penyelenggaraan Otonomi Daerah berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah
- Evaluasi Rasio Keuangan dan Kebangkrutan Usaha Perusahaan *Plastics and Glass Products* yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta
- Dampak Implementasi Program Pemberdayaan Daerah dalam Mengatasi Dampak Krisis Ekonomi (PDM DKE) di Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo

Tahun 39, Nomor 3, November 2005  
ISSN: 0854-8250

# ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

## JURNAL IPS dan Pengajarannya

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) Jurnal IPS dan Pengajarannya telah terakreditasi sebagai Jurnal/Majalah Ilmiah untuk kedua kalinya terhitung sejak ditetapkan pada tanggal 10 Juni 2003, berdasarkan SK Dirjen Dikti No. 140/MDIKTI/Kep/2003, dengan peringkat B.

Mulai tahun 2003 terbit tiga kali setahun pada bulan Maret, Juli dan November. ISSN: 0854-8250, berisi tulisan ilmiah tentang ilmu pengetahuan sosial dan hubungannya dengan pengajarannya, baik yang ditulis dalam bahasa Indonesia maupun asing. Tulisan yang dimuat berupa analisis, dan aplikasi teori, hasil penelitian, dan pembahasan kepuisiakan.

**Ketua Penyunting:**  
Supriyanto

**Wakil Ketua Penyunting:**  
Sa'dun Akbar

**Penyunting Pelaksana:**  
Mitt Wijaksana  
Edi Suhartono  
Yusuf Suharto  
A. J. Purwanto  
Tuhardjo  
Sunaryanto

**Penyunting Ahli:**  
Salladien  
J.G. Nirbito  
Wahjoedi  
Suko Wiyono

**Penyunting Tamu:**  
Effendie (Universitas Airlangga)  
Umar Nimran (Universitas Brwijaya)  
Jusuf Abadi (Universitas Haluoleo (Unhalu))  
Anwar Sanusi (Dosen Pasca Sarjana UINer Malang)  
Soepartian Pranoto (Dosen Pasca Sarjana UPN Veteran Surabaya)  
Sowiyah (Dosen Universitas Lampung)

**Pelaksana Tata Usaha:**  
Syamsul Arief

Alamat Penyunting dan Tata Usaha: FE Universitas Negeri Malang Jl. Surabaya 6 Malang 65145 Gedung E3. Telepon (0341) 551-312 (4 saluran), psw. 275 dan 276. Fax. (0341) 551-921. Langganan 3 nomor setahun Rp1.500.000,00 (Luar Jawa) dan Rp100.000,00 (Jawa). Uang langganan dapat dikirimkan dengan wesel pos ke alamat Tata Usaha atau melalui Bank BNI Kantor Cabang Pembantu Universitas Negeri Malang (Jl. Surabaya 6 Malang 65145) rekening Supriyanto, Nomor. 121.001060134.901.

**JURNAL ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DAN PENGAJARNYA** diterbitkan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang. Dekan: Sutrisno. Pembantu Dekan I: Heri Pratikto. Pembantu Dekan II: Sutarni. Pembantu Dekan III: Mulyono. Terbit pertama kali pada tahun 1967 dengan nama **MIMBAR ILMU**.

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain. Naskah yang masuk dievaluasi oleh Penyunting dan/atau Penyunting Ahli. Penyunting dapat melakukan perubahan pada tulisan yang dimuat untuk keseragaman format, tanpa mengubah maksud dan isinya.

Jurnal ini diterbitkan di bawah pembinaan Tim Pengembangan Jurnal dan Berkala Universitas Negeri Malang. Pembina: Imam Syafiq, Penanggungjawab: M. Saleh Marzuki. Ketua: Ali Saikah. Anggota: Suhadi Ibnu, Amat Makhdas, Staf Teknis: Annantri S. Wahyuni, M. Ma'arif. Pembantu Teknis: Akhmad Munir, Sukarno, Nurul Indayanti, Sri Rahayu, Imam Gorzali.

# ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

## JURNAL IPS dan Pengajarannya

### Tahun 39, Nomor 3, November 2005

### DAFTAR ISI

- Kusnu Goesniadhie S**  
Analisis tentang Demokrasi dalam Konsep dan Praktik, 659
- Sjarkawi**  
Demokrasi dalam Pembelajaran Guru  
Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar, 678
- Rudy Handoko**  
Pelaksanaan Fungsi Kontrol DPRD dalam Mewujudkan Pemerintahan Daerah yang Demokratis dan Akuntabel, 699
- Budi Utomo**  
Pendidikan dan Pelatihan sebagai Salah Satu Upaya Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia, 718
- Sowiyah**  
Analisis tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif (Kajian Teoretik-Praktis), 728
- Udayaningsih**  
Epistemologi Ilmu dalam Perspektif Al-Quran, 739
- Satini**  
Model Struktural Pengaruh Konflik Peran, Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi terhadap Niat untuk Keluar, 754
- Purwanto**  
Pemulihan Keadaban Publik Pencerahan Habitus, 766
- Abdul Yuli Anri Gani**  
Tindakan Kolektif antara Pemerintah Lokal, Swasta, dan Masyarakat Sipil melalui Peningkatan Akses dalam Proses Pembuatan Kebijakan Publik (Suatu Studi tentang Kebijakan Penataan Sektor Informal Khususnya PKL di Kota Malang), 789
- Suko Wiyono**  
Pengujian Keabsahan Peraturan Daerah dalam Rangka Penyelenggaraan Otonomi Daerah Berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, 800

- Juhri, A.M*  
*Marzuki*  
Analisis Kompetensi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar pada Sekolah Dasar di Kota Metro, 825
- Asmaulhair*  
Pembelajaran Model Inkuiri Sosial pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, 835
- Sopiah*  
Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pelanggan (Studi Penelitian pada Kapal Penumpang Jurusan Surabaya, Nusa Tenggara Timur), 848
- Parjono*  
Dampak Implementasi Program Pemberdayaan Daerah dalam Mengatasi Dampak Krisis Ekonomi (PDM DKE) di Kecamatan Taman, Waru dan Gedangan Kabupaten Sidoarjo, 863
- Imam Kabul*  
Negara Hukum dalam Perspektif Civil Society (Telaah Kritis terhadap Negara Hukum Indonesia), 879
- Ambar Sutjihanti*  
Analisis Pengaruh Total Quality Management terhadap Kinerja Manajerial pada Hotel di Kota Malang, 898
- Binti Maunah*  
Evaluasi Rasio Keuangan dan Kebangkitan Usaha Perusahaan Plastics and Glass Products yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta, 909
- Kridawati Sahnana*  
Pengaruh Kebijakan Pemimpin terhadap Disiplin Kerja Pegawai, 921
- Nasikh*  
Upaya Pengembangan Industri Kecil Bordir di Pedesaan (Kasus di Kecamatan Bangli Kabupaten Pasuruan), 939

## KATA PENGANTAR

*Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Jurnal IPS dan Pengajarannya*, tahun 39, Nomor 3, November 2005 hadir kembali dengan memuat sejumlah artikel laporan hasil penelitian. Penulis artikel berasal dari berbagai kalangan, baik akademisi (dosen), praktisi maupun birokrasi. Penulis artikel berasal dari berbagai kalangan Perguruan Tinggi di seluruh Indonesia.

Sejak proses reformasi dan demokrasi melanda dunia, kajian (analisa) tentang demokrasi semakin marak di berbagai media di tanah air. Hal ini tidak lepas dari persoalan tentang konsep demokrasi maupun praktik demokrasi itu sendiri. Demokrasi tidak hanya mengacu pada tataran praktik, tetapi juga bagaimana demokrasi itu dipelajari dalam proses pembelajaran serta dampaknya dalam meningkatkan partisipasi dan hasil belajar. Dua tulisan utama dalam terbitan kali ini mengangkat tentang demokrasi. Di samping itu berbagai kajian penelitian dalam lingkup ilmu sosial, hukum dan ekonomi melengkapi kajian kali ini.

Tim penyunting mengundang berbagai kalangan untuk terus berkarya dalam tulisan ilmiah, untuk disebarluaskan melalui media ini (jurnal ilmiah). Semoga tulisan dalam terbitan kali ini bermanfaat bagi kita semua.

Malang, November 2005

*Ketua Jurnal IPS dan  
Pengajarannya*

- Santoso, S. 1999. *SPSS Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Elex Media Komputindo.
- Singarimbun, M., dan Efendi, S. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Terzowski, M., Danny, S. 1999. The Relationship between Total Quality Management Practices and Operational Performance. *Journal of Operation Management* 17:393-409.
- Wruck, K.H., and Jensen, M.C. 1994. Science, Specific Knowledge and Total Quality Management. *Journal of Accounting and Economics*: 247-287.

## Evaluasi Rasio Keuangan dan Kebangkrutan Usaha Perusahaan Plastics and Glass Products yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta

Binti Maunah

**Abstract:** *This research evaluates financial ratios and business bankruptcy at firms that operate in plastic and glass product sectors go public at Jakarta. Stock Exchange. Financial ratios that be used are liquidity, efficiency and profitability ratio. Business bankruptcy analyzed by Z-score. The research result show that the firm financial ratios are fluctuate and PT Berlina, Co Ltd Tbk has high liquidity and profitable business. PT Lapindo International, Tbk works most efficient than the competitors. According with Z-score formula, PT Berlina, Co Ltd Tbk will survive in four years.*

**Keywords:** *financial ratios, business bankruptcy, z-score*

Krisis ekonomi yang diawali pada tahun 1997 silam, tidak saja berdampak pada kegiatan sektor perbankan yang ditandai oleh banyaknya bank yang likuidasi tetapi juga banyak perusahaan-perusahaan non bank yang kehilangan kesempatan untuk berkembang bahkan banyak di antaranya yang tutup usaha. Hanya perusahaan-perusahaan yang memiliki rasio keuangan dan nilai Z-Score dalam kategori aman yang relatif mampu bertahan ditengah derasnya persaingan usaha baik di dalam maupun luar negeri.

Menghadapi persaingan bisnis yang tidak dapat dielakkan lagi, dibutuhkan pengelolaan organisasi yang profesional khususnya dalam hal pelaporan keuangannya. Hidayat (2004) menjelaskan, bahwa perusahaan harus selalu membuat pelaporan keuangan yang diwajibkan sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Laporan keuangan juga terus dipantau baik oleh pemilik modal

*Binti Maunah adalah dosen STAIN Tulungagung*

maupun oleh masyarakat umum, sehingga jika terjadi penyimpangan bisa segera diatasi.

Laporan keuangan sudah menjadi kebutuhan primer bagi perusahaan bahkan digunakan sebagai bahan untuk pengambilan keputusan di bidang keuangan. Lesmana dan Rudy (2003) mengemukakan, bahwa berdasarkan laporan keuangan tersebut, pemilik dan pihak-pihak yang berkepentingan, yang hartanya berada di dalam perusahaan (investor dan kreditor), mengambil keputusan-keputusan ekonomi atas perusahaan.

Jadi laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan akibat, yaitu pencatatan transaksi keuangan yang dilakukan oleh fungsi keuangan di perusahaan. Dengan kata lain, keputusan-keputusan di bidang keuangan pada akhirnya dapat dibaca atau dievaluasi dari laporan keuangannya. Hidayat (2004) menjelaskan bahwa tujuan utama laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi, terutama yang bersifat keuangan, bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Standart Akuntansi Keuangan, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Anonymous, 2002). Kaitannya dengan kinerja perusahaan Umar (2003) mengemukakan, untuk menilai kinerja perusahaan dari aspek keuangan dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dan model Altman tentang kebangkrutan usaha.

Penelitian ini merupakan penerapan teori yang dikemukakan oleh Umar (2003) serta merujuk pendapat Syamsuddin (2004), bahwa analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini dan kemungkinannya di masa yang akan datang. Selanjutnya Lesmana dan Rudy (2003) mengemukakan, mengetahui kondisi kesehatan keuangan perusahaan adalah sangat penting dilakukan oleh investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredinya. Pembahasan masalah kesulitan keuangan (*financial distress*), selalu memunculkan kemungkinan (*risiko*) kebangkrutan (*risk of bankruptcy*).

Formula *Z-score* digunakan untuk memamalkan kebangkrutan atau suatu pengukuran kesehatan keuangan perusahaan. Studi yang mengukur efektivitas *Z-score* ini sering akurat dalam meramalkan kebangkrutan (Keandalan 72%-80%) (Anonymous, 2005. Sementara Carter (2004) menjelaskan bahwa *Z-score* adalah rasio yang dinyatakan oleh Altman untuk menguraikan

kesehatan keuangan suatu perusahaan. *-Z-score* bekerja terbaik pada perusahaan manufaktur.

Penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh Haq (2002), yang mengkaji peranan analisis rasio keuangan dalam mengevaluasi kebijakan pengembangan perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan dari analisa laporan keuangan dalam mengevaluasi kebijakan pengembangan perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis rasio keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan mempunyai peranan dalam mengevaluasi kebijakan pengembangan perusahaan. Hal ini diperkuat berdasarkan analisis *ROI*, bahwa pemanfaatan biaya operasi perusahaan menjadi lebih efektif yaitu sebesar 11,53% pada tahun 2000 meningkat menjadi 17,53% atau naik sebesar 6%.

Studi yang dilakukan oleh Nurhanifam (2004) yang menelaah tentang *-Z-score* sebagai metode untuk mendeteksi *financial distress position* pada perusahaan manufaktur terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Alat analisis yang digunakan adalah formula *-Z-score* serta pengelompokannya didasarkan atas formula Altman dan Umar. Hasil analisis berdasarkan formula Altman menunjukkan bahwa dari 58 perusahaan, 23 perusahaan dinyatakan aman dari ancaman kebangkrutan, 16 perusahaan diambang kebangkrutan dan 19 perusahaan segera mengalami kebangkrutan. Sedangkan menurut formula Umar, 23 perusahaan dinyatakan aman, 19 perusahaan diambang kebangkrutan dan 16 perusahaan segera mengalami kebangkrutan.

Martono (2002) menganalisis pengaruh profitabilitas industri, rasio leverage keuangan tertimbang dan intensitas modal tertimbang serta pangsa pasar terhadap *ROA* dan *ROE* perusahaan manufaktur yang go publik di Indonesia. Teknik analisis yang digunakan berbeda dengan dua peneliti sebelumnya yaitu menggunakan analisis regresi berganda. Hasil analisis menunjukkan *ROA* industri, intensitas modal tertimbang dan leverage keuangan tertimbang berpengaruh signifikan terhadap *ROA* perusahaan. *ROE* industri, leverage keuangan tertimbang dan pangsa pasar berpengaruh signifikan terhadap *ROE*. Profitabilitas industri terbukti superior menjelaskan *ROA*, sedangkan variabel yang superior dalam menjelaskan *ROE* adalah rasio leverage keuangan tertimbang.

Purwanto, *et al.* (1998) dalam artikelnya tentang dampak go publik terhadap tingkat profitabilitas perusahaan di Bursa Efek Jakarta. Tujuan penelitian untuk menganalisis apakah kinerja keuangan perusahaan sesudah go publik lebih baik dibandingkan dengan sebelum go publik, ditinjau dari tingkat rasio profitabilitas perusahaan.

Hasil analisis rasio profitabilitas menunjukkan bahwa *return on investment* perusahaan sesudah go publik lebih baik dibandingkan sebelum go publik, untuk analisis yang dilakukan antara tahun ke dua sebelum go publik dengan tahun pertama sesudah go publik. Sedangkan *gross profit margin*, *operating ratio* dan *return on equity* perusahaan sesudah go publik tidak lebih baik dibandingkan dengan sebelum go publik.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya, bahwa penelitian ini dilakukan pada saat krisis ekonomi yaitu berdasar data laporan keuangan tahun 1999 sampai dengan 2003. Kajian dikehendaki pada evaluasi laporan keuangan berdasar rasio-rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio efisiensi dan rasio profitabilitas. Sedangkan untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan digunakan formula *Z-score* yang dikembangkan oleh Altman.

## METODE

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 4 (empat) perusahaan yang tergabung dalam industri Plastics and Glass Products yang go publik di Bursa Efek Jakarta. Penentuan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dengan *type judgment sampling*, yaitu metode penentuan sampel yang tergolong dalam sampel non probabilitas yang penentuannya berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria penentuan sampel adalah perusahaan yang aktif mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut mulai tahun 1999 sampai dengan 2003 di Indonesia Capital Market Directory serta memenuhi persyaratan untuk proses perhitungan rasio-rasio keuangan dan *Z-score* (datanya tersedia).

Berdasar kriteria diatas sampel penelitian ini adalah: (1) PT Asahimas Flat Glass Co Ltd Tbk; (2) PT Berlina Co Ltd Tbk; (3) PT Dynaplast Tbk; dan (4) PT Lapindo International Tbk.

Rasio keuangan yang di evaluasi meliputi *liquidity ratio*, *efficiency ratio* dan *profitability ratio*. Rasio likuiditas meliputi: *current ratio*, yaitu perbandingan antara *current asset* dengan *current liabilities* serta *quick ratio*, yaitu perbandingan antara *current asset* dengan *current liabilities*. Rasio efisiensi terdiri atas: (1) *inventory turnover*, adalah perbandingan antara *cost of good sold* dengan *inventory*; (2) *fixed asset turnover*, adalah perbandingan antara *sales* dengan *net fixed asset*; dan (3) *total asset turnover*, yaitu perbandingan antara *sales* dengan *total asset*. Rasio profitabilitas meliputi: (1) *gross profit margin ratio*, yaitu perbandingan antara *gross profit* dengan *sales*; (2) *operating profit ratio*,

yaitu perbandingan antara *operating profit* dengan *sales*; serta (3) *return on investment*, yaitu perbandingan antara *net profit* dengan *total asset*.

Evaluasi terhadap keberagkrutan usaha merujuk pada model yang dikemukakan oleh Dr. Edward I. Altman yang populer dengan analisis *Z-score*, yaitu:

$$Z\text{-score} = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1X_5$$

Di mana  $X_1$  adalah *working capital to total asset ratio*,  $X_2$  adalah *Retained earning to total asset ratio*,  $X_3$  adalah *earning before interest and taxes to total asset*,  $X_4$  adalah *market value of equity to book value of debt* dan  $X_5$  adalah *sales to total asset*.

Analisis terhadap rasio keuangan perusahaan menggunakan *time series* dan *cross sectional*, sedangkan *Z-score* dikaji menggunakan kriteria penilaian yang dikemukakan oleh Lesmana dan Rudy (2003) yaitu apabila nilai *Z-score* >2,90 adalah *non-bankrupt*, 1,23-2,90 adalah *gray area* dan jika <1,23 berarti *bankrupt*. Kriteria tersebut digunakan dalam penelitian ini karena relatif relevan untuk perusahaan publik dan non publik. Bahkan menurut Carter (2004) *Z-score* bekerja terbaik pada perusahaan manufaktur dan perusahaan *plastics and glass products* termasuk dalam industri manufaktur.

## HASIL

### Rasio Likuiditas, Pendekatan Time Series

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan keuangan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek atau digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan menyelesaikan utang perusahaan memerlukan tingkat likuiditas tertentu untuk menjaga kemampuan membayar pengeluaran rutinnya. Untuk mempermudah perhitungan rasio likuiditas dikekat dengan *current ratio* dan *quick ratio*.

Nilai *current ratio* PT Asahimas Flat Glass, Co Ltd Tbk dalam kurun waktu lima tahun berfluktuatif, nilai terendah 1,31 pada tahun 1999 dan tertinggi 2,24 pada tahun 2001 (lihat Tabel 1). Pada saat krisis ekonomi, perusahaan ini menunjukkan peningkatan dalam menghasilkan *current ratio*. Tetapi kondisi ini tidak dalam jangka panjang, karena tahun 2002 terjadi penurunan demikian halnya pada tahun 2003.

Kinerja perusahaan ditinjau dari *quick ratio* tidak begitu menggembarakan seperti halnya *current ratio*. *Quick ratio* menunjukkan kemampuan dalam membayar kewajiban-kewajiban atau utang lancar dengan aktiva

yang lebih likuid. Tahun 2001 merupakan tahun "emas" bagi perusahaan ditinjau dari rasio likuiditas (baik *current ratio* maupun *quick ratio*).

Pada tahun awal setelah krisis ekonomi (tahun 1999), PT Berlina, Co Ltd Tbk membukukan *current ratio* sebesar 2,38 suatu nilai yang aman untuk perusahaan ditengah terjadinya krisis ekonomi. Tetapi dalam situasi ekonomi yang penuh ketidakpastian, nilai ini mengalami penurunan dan fluktuatif hingga tahun 2003. Demikian halnya dengan nilai *quick ratio* yang tidak sebaik dengan nilai *current ratio*. *Quick ratio* perusahaan dalam kurun waktu penelitian sangat fluktuatif dan turun hingga mencapai angka 0,80 pada tahun 2003.

Kasus yang sama terjadi pada PT Dynaplast, Tbk untuk rasio likuiditas. Ditinjau dari aspek *current ratio* pada tahun 2001 dan 2003 menunjukkan

Tabel 1 Analisis Rasio Keuangan

Perusahaan Th. Pengamatan	Liquidity Ratio			Efficiency Ratio			Profitability Ratio		
	CR	QR	IT	FAT	TAT	GPMPR	OPR	ROI	
PT Asahimas									
1999	1,31	0,76	2,35	0,77	0,47	0,26	0,08	1,63	
2000	1,81	0,95	1,85	1,09	0,61	0,43	0,27	-1,39	
2001	2,24	1,35	2,61	1,42	0,68	0,40	0,24	6,99	
2002	1,76	0,91	2,90	1,55	0,94	0,35	0,19	15,00	
2003	1,68	0,77	2,93	1,53	1,13	0,33	0,18	13,62	
Rata-rata	1,76	0,95	2,53	1,27	0,77	0,36	0,19	7,17	
PT Berlina									
1999	2,38	1,62	3,64	2,84	0,99	0,39	0,32	17,82	
2000	2,29	1,73	4,16	3,45	0,95	0,33	0,27	14,33	
2001	1,76	1,37	5,45	2,98	1,00	0,35	0,28	17,13	
2002	2,19	1,63	5,19	1,87	0,87	0,33	0,25	11,54	
2003	1,14	0,80	6,18	1,34	0,80	0,26	0,15	3,34	
Rata-rata	1,95	1,43	4,92	2,50	0,92	0,33	0,25	12,83	
PT Dynaplast									
1999	1,90	1,61	2,36	1,33	0,65	0,27	0,18	9,54	
2000	1,22	0,91	6,15	1,65	0,76	0,29	0,19	7,31	
2001	0,80	0,60	8,06	1,44	0,80	0,27	0,18	6,90	
2002	1,20	0,92	8,69	1,53	0,85	0,30	0,20	8,90	
2003	0,77	0,54	7,77	1,14	0,77	0,27	0,15	7,11	
Rata-rata	1,18	0,91	6,61	1,42	0,77	0,28	0,18	7,95	
PT Lapindo									
1999	0,31	0,18	9,23	5,35	2,30	0,19	0,04	11,58	
2000	0,64	0,55	12,37	3,66	1,36	0,25	0,16	3,75	
2001	1,52	1,37	12,09	1,59	0,64	0,13	0,03	3,46	
2002	1,63	1,41	9,56	1,80	0,70	0,11	0,01	5,28	
2003	1,49	0,89	6,65	3,30	1,50	0,08	0,02	1,07	
Rata-rata	1,12	0,88	9,98	3,14	1,30	0,15	0,05	5,03	

Sumber: ICMD 2001, 2004

angka secara berturut-turut sebesar 0,80 dan 0,77. Maksudnya setiap Rp1,00 utang lancar hanya mampu dijamin oleh Rp0,80 aktiva lancar untuk tahun 2001, begitu halnya pada tahun 2003. Sedangkan *quick ratio* perusahaan sangat tidak baik secara finansial, karena mulai tahun 2000 sampai dengan 2003 nilai *quick ratio* < 1,00.

Tahun awal krisis ekonomi (tahun 1999) PT Lapindo International, Tbk, sudah harus berhadapan dengan nilai rasio likuiditas (baik *current ratio* maupun *quick ratio*) di bawah 1,00. Situasi ini mampu direpson oleh perusahaan untuk memperbaiki likuiditas perusahaan sehingga pada tahun 2001 dan 2002 nilai kedua rasio ini menunjukkan peningkatan. Namun krisis yang berkepanjangan tidak mampu dihadapi perusahaan secara individual sehingga nilai *current ratio* dan *quick ratio* perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2003.

### Rasio Efisiensi, Pendekatan Time Series

Rasio efisiensi diidentifikasi dengan rasio aktivitas, yaitu menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Pada bagian yang lain dijelaskan bahwa rasio aktivitas digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dari *current account* (perkiraan-perkiraan lancar) tertentu. Dalam penelitian ini rasio efisiensi dijelaskan oleh *Inventory Turnover (IT)*, *Fixed Asset Turnover (FAT)* dan *Total Asset Turnover (TAT)*.

*IT* PT Asahimas Flat Glass, Co Ltd Tbk selama kurun waktu penelitian menunjukkan kecenderungan yang meningkat, hanya pada tahun 2000 nilai rasio ini di bawah angka 2 namun mengalami peningkatan hingga tahun 2003 sebesar 2,93. *IT* sebesar 2,93 menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam perusahaan berputar sebanyak 2,93 kali setahun (tahun 2003).

Sedangkan rasio *FAT* perusahaan pada tahun 1999 < 1,00 dan meningkat hingga tahun 2002, sebab tahun 2003 rasio ini kembali menurun menjadi 1,53. Rasio ini menunjukkan berapa kali nilai aktiva berputar bila diukur dari volume penjualan. Demikian halnya dengan rasio *TAT* perusahaan yang < 1,00 pada tahun 1999-2002 dan meningkat menjadi 1,13 pada tahun 2003. Rasio sebesar 1,13 berarti bahwa penjualan yang dihasilkan hanya sebesar 1,13 dari total aktiva.

*IT* PT Berlina, Co Ltd Tbk selama kurun waktu penelitian menunjukkan nilai yang meyakinkan, yaitu > 3,00 walaupun terlihat berfluktuatif. Nilai tertinggi dicapai perusahaan pada tahun 2003 sebesar 6,18 yang berarti

bahwa dana yang tertanam dalam perusahaan berputar sebanyak 6,18 per tahun (tahun 2003). Sedangkan rasio *FAT* perusahaan mulai tahun 2000 menunjukkan penurunan nilai sebesar 2,98 (tahun 2001), 1,87 (tahun 2002) dan 1,34 (tahun 2003). Sedangkan rasio *TAT* perusahaan < 1,00 pada tahun 1999, 2000, 2002 dan 2003. Hanya tahun 2001 nilai rasio *TAT* perusahaan sebesar 1,00 yang berarti bahwa penjualan yang dihasilkan hanya sebesar 1,00 dari total aktiva.

*IT* PT Dynaplast, Tbk selama kurun waktu penelitian menunjukkan nilai yang meyakinkan yaitu > 2,00 dan terus mengalami peningkatan sampai dengan tahun 2002. Nilai sebesar 7,77 (pada tahun 2003) berarti bahwa dana yang tertanam dalam perusahaan berputar sebanyak 7,77 kali setahun. Sedangkan rasio *FAT* perusahaan berfluktuatif dan nilai terendah pada tahun 2003 sebesar 1,14. Rasio *TAT* perusahaan mengalami peningkatan hingga tahun 2002 tetapi nilainya < 1,00 dan pada tahun 2003 kembali mengalami penurunan menjadi 0,77.

Nilai *IT* PT Lapindo International, Tbk menunjukkan peningkatan hingga tahun 2000 dan terus menurun hingga tahun 2003. Walaupun demikian nilai rasio *IT* perusahaan > 6,00 suatu nilai yang sangat meyakinkan. Sedangkan rasio *FAT* perusahaan mengalami penurunan sampai dengan tahun 2002 (walaupun *starnya* meyakinkan, yaitu 5,35 pada tahun 19,99). Nilai rasio *FAT* kembali membaik pada tahun 2003 sebesar 3,30. Rasio *TAT* perusahaan kecenderungannya menurun, bahkan pada tahun 2001 dan 2002 nilainya < 1,00. Kondisi ini membaik hingga pada tahun 2003 nilai *TAT* sebesar 1,50.

### Rasio Profitabilitas, Pendekatan Time Series

Rasio profitabilitas menunjukkan bagaimana keberhasilan perusahaan dalam kaitannya dengan hasil atau keuntungan atas investasi dalam aktivitas bisnis. Jika suatu bisnis adalah likuid dan efisien tentunya juga profitable. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas dijelaskan oleh *Gross Profit Margin Ratio (GPMR)*, *Operating Profit Ratio (OPR)* dan *Return on Investment (ROI)*.

Nilai *GPMR* PT Asahimas Flat Glass, Co Ltd Tbk tahun 1999 sampai dengan 2003 < 1,00 demikian halnya dengan nilai *OPR*. Nilai *ROI* dalam kurun waktu tersebut sangat meyakinkan, hanya pada tahun 2000 kondisi keuangan perusahaan kurang meyakinkan, terdapat tanda negatif. *GPR* dan *OPR* PT Berlina, Co Ltd Tbk pada periode penelitian menunjukkan angka di bawah 1,00. Sedangkan *ROI* perusahaan sangat meyakinkan walaupun demikian nilainya merosot hingga pada level 3,34.

Seperti halnya PT Asahimas Flat Glass, Co Ltd Tbk dan PT Berlina, Co Ltd Tbk, kemampuan PT Dynaplast, Tbk dan PT Lapindo International, Tbk dalam menghasilkan *GPMR* dan *OPR* masih di bawah nilai 1,00. Sedangkan nilai *ROI* perusahaan pada tahun 1999 sangat meyakinkan seperti pada PT Berlina, Co Ltd Tbk. Namun pada tahun 2003 nilai *ROI* kedua perusahaan mengalami penurunan yaitu 7,11 (untuk PT Dynaplast, Tbk) dan 1,07 (untuk PT Lapindo International, Tbk)

### Pendekatan Cross Sectional

Berdasar nilai rasio likuiditas (*current ratio* dan *quick ratio*), PT Berlina, Co Ltd Tbk lebih baik dibanding perusahaan pesaingnya yang ditunjukkan nilai rasio rata-rata perusahaan sebesar 1,95 dan 1,43. Sedangkan ditinjau dari rasio efisiensi, nilai rasio rata-rata PT Lapindo International, Tbk lebih unggul dibanding PT Asahimas Flat Glass, Co Ltd Tbk, PT Berlina Co Ltd maupun PT Dynaplast, Tbk. Untuk rasio profitabilitas terdapat penyebaran, yaitu PT Asahimas, Co Ltd Tbk pada *GPMR* sedangkan PT Berlina, Co Ltd Tbk terbaik dalam *OPR* dan *ROI*.

### Penilaian Z-Score

*Z-score* dari Altman dapat dihitung dengan menggunakan model:

$$Z\text{-score} = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1X_5$$

Tabel 2 Hasil Pengujian Z-score

Perusahaan Th. Pengamatan	1999	2000	2001	2002	2003
PT Asahimas	0,9552	1,5800	1,8842	2,6567	3,3978
PT Berlina	4,2032	3,6097	3,3994	3,1820	2,4364
PT Dynaplast	2,6320	2,2487	2,1361	2,7941	1,9810
PT Lapindo	-0,0215	1,2804	2,0822	2,1869	2,7960

Sumber: ICMD 2001, 2004

Setelah diperkirakan akan bangkrut dalam tiga tahun yang akan datang PT Asahimas Flat Glass, Co Ltd Tbk mampu memperbaiki kinerja usahanya sehingga perkiraan tersebut tidak menjadi kenyataan karena nilai *Z-score* berada di wilayah *gray area* pada tahun 2000–2002. Bahkan hasil yang meyakinkan ditunjukkan pada tahun 2003, di mana perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan dan usahanya (lihat Tabel 2, *Z-score* > 2,90).



Selama tiga tahun berturut-turut (1999–2000) PT Berlina, Co Ltd Tbk dalam kondisi yang aman karena nilai *Z-score* > 2,90 dan pada kurun waktu tahun 1999–2003 berada di wilayah *gray area*, demikian halnya PT Lapindo, Tbk yang pada tahun 1999 dinyatakan bangkrut dan mampu bangkit pada tahun 2001 dan masuk pada wilayah *gray area*.

## PEMBAHASAN

Rasio likuiditas PT Asahimas Flat Glass, Co Ltd Tbk meningkat hingga tahun 2001 kemudian mengalami kemunduran sampai dengan tahun 2003. Untuk rasio efisiensi relatif mengalami kenaikan secara menyakinkan. Rasio profitabilitas perusahaan ini berbeda-beda, yaitu menurun untuk GPMR dan OPR serta meningkat untuk ROI.

PT Berlina, Co Ltd Tbk, rasio likuiditas menurun hingga tahun 2001 dan meningkat pada tahun 2002. Kondisi ini tidak berlangsung lama karena tahun 2003 rasio likuiditas perusahaan mengalami penurunan. Untuk rasio efisiensi (khususnya IT) meningkat walaupun pada tahun 2002 sedikit menurun dan dapat diperbaiki pada tahun 2003. Prestasi ini tidak diikuti oleh FAT (karena kecenderungannya menurun) dan TAAI yang hanya meningkat sampai dengan tahun 2001 kemudian mengalami penurunan. Rasio profitabilitas perusahaan ini kurang menyakinkan pada periode pengamatan.

PT Dynaplast, Tbk, rasio likuiditas perusahaan fluktuatif dan tahun 2001 merupakan tahun penurunan kemudian meningkat pada tahun 2002 serta kembali turun pada tahun 2003. Rasio efisiensi (IT, FAT dan TAT) puncaknya tahun 2002 karena tahun berikutnya (tahun 2003) mengalami penurunan. Demikian halnya dengan rasio profitabilitas, bahwa tahun 2002 merupakan tahun "emas" karena tahun 2003 nilai rasio profitabilitas perusahaan menurun.

PT Lapindo, Tbk, rasio likuiditas perusahaan terus meningkat hingga tahun 2002 kemudian menurun pada tahun 2003. Rasio efisiensi khususnya IT meningkat pada tahun 2000 tetapi terus menurun sampai dengan tahun 2003. Sedangkan rasio profitabilitas (GPMR dan OPR) meningkat sampai dengan tahun 2000 tahun berikutnya terus mengalami penurunan. Sedangkan ROI mengalami penurunan walaupun pada tahun 2002 mengalami peningkatan tetapi tidak dapat bertahan pada tahun 2003.

Jadi rasio keuangan perusahaan yang tergabung dalam *plastics and glass* ini selama periode pengamatan tidak mudah untuk diprediksi. Keadaan ini sangat dimungkinkan karena pengaruh situasi ekonomi yang masih

labil serta faktor-faktor yang lain misalnya kondisi politik nasional. Meningkatnya penjualan yang diikuti oleh meningkatnya kewajiban jelas mengganggu likuiditas dan profitabilitas perusahaan.

Ternyata dalam situasi krisis ekonomi terdapat perusahaan yang mampu menunjukkan nilai *Z-score* dalam wilayah *non-bankrupt* yaitu PT Berlina, Co Ltd Tbk yang mampu bertahan selama empat tahun. Walaupun pada tahun 2003 prestasinya menurun dan masuk dalam kategori *gray area*, tetapi perusahaan ini masih mampu memimpin dalam menciptakan likuiditas dan profitabilitas perusahaan.

Seluruh perusahaan yang dijadikan sebagai objek pengamatan sebenarnya masih dalam kondisi yang wajar menurut formula *Z-score*. Hanya pada tahun awal pengamatan terdapat dua perusahaan yang dikategorikan *bankrupt* dan itupun masih diwarnai dengan krisis ekonomi tahun 1998.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

PT Berlinan, Co Ltd Tbk mempunyai rasio likuiditas rata-rata tertinggi dibanding perusahaan pesaing, yaitu 195% untuk *current ratio* dan 143% untuk *quick ratio* serta mempunyai rata-rata tertinggi dalam *operating profit ratio* dan *return on investment*, yaitu 25% dan 12,83%. Sedangkan berdasar rasio efisiensi, PT Lapindo International, Tbk lebih tinggi nilainya dibanding perusahaan pesaing.

### Saran

Rasio keuangan merupakan alat bantu untuk menterjemahkan perusahaan menurut aspek keuangan. Pemilik perusahaan, investor dan calon investor perlu mengkaji seluruh rasio keuangan yang ada tentunya untuk meminimalkan risiko bisnis. Terdapat banyak kriteria untuk menterjemahkan formula *Z-score* yang dikembangkan Altman. Misalnya menurut Lesmana dan Rudy, Umar serta Harahap. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian yang lebih mendalam mengenai analisis *Z-score* dan penerapannya untuk perusahaan-perusahaan di Indonesia.

## DAFTAR RUJUKAN

Anonymous. 2002. *Tugas Mata Kuliah Accounting Principles 1*. [http://www.geocities.com/ahaz888/Tugas\\_API\\_1.htm](http://www.geocities.com/ahaz888/Tugas_API_1.htm).

- Anonymous. 2005. Z-score Formula Edward Altman: Predicting Bankruptcy Z-score. *Value Based Management.net*. 18 September 2005. [http://www.valuebasedmanagement.net/methods\\_altman\\_Z-score.html](http://www.valuebasedmanagement.net/methods_altman_Z-score.html).
- Carter, M. 2004. Z-Score. *CPA Journal*. 27 Maret 2004. [http://www.valuebasedmanagement.net/methods\\_altman\\_Z-score.html](http://www.valuebasedmanagement.net/methods_altman_Z-score.html).
- Hidayat, W. 2004. Kinerja Keuangan dengan Model Arus Kas Berbasis Nilai Tambah Ekonomis pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. Tahun 9, Nomor 1, April 2004. Malang: FE Universitas Negeri Malang. Hlm. 86-97.
- Harahap, S.S. 2004. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Hag, A. 2002. Peranan Analisis Rasio Keuangan dalam Mengevaluasi Kebijakan Pengembangan Perusahaan. *JBUNKOM*. <http://abstrak.unikom.ac.id/masuk.php?jenis=skripsi.gif&kategori=Skripsi>.
- Indonesian Capital Market Directory, 2001.
- Indonesian Capital Market Directory, 2004.
- Lesmana, R., dan Rudy, S. 2003. *Financial Performance Analyzing: Pedoman Menilai Kinerja Keuangan untuk Perusahaan Tbk, Yayasan BUMN, BUMD dan Organisasi lainnya*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Martono, C. 2002. Analisis Pengaruh Profitabilitas Industri, Rasio Leverage Keuangan Tertimbang dan Intensitas Modal Tertimbang serta Pangsa Pasar terhadap ROA dan ROE Perusahaan Manufaktur yang Go Publik di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.4/No.2/November 2002. <http://puslit.petra.ac.id/journals/accounting/account04-02-02-4.htm>.
- Nurhanifan. 2004. Z-score sebagai Metode untuk Mendeteksi Financial Distress Position (Studi pada Perusahaan Manufaktur Terbuka yang Terdaftar di BEJ). *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. Vol. 5, April 2004. Malang: PPS-MM Universitas Gajayana. Hlm. 65-77.
- Purwanto, A., Didik, A., dan Abdul, R. 1998. *Dampak "Go Publik" terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan di Bursa Efek Jakarta*. [http://www.undip.ac.id/riset/riset\\_pub\\_fe.htm](http://www.undip.ac.id/riset/riset_pub_fe.htm).
- Syamsuddin, L. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan, Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Baru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Umar, H. 2003. *Evaluasi Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

## Pengaruh Kebijakan Pemimpin terhadap Disiplin Kerja Pegawai

Kridawati Sadhana

*Abstract: To be able to improve work discipline of workers an organization leader certainly should provide the employee an instance of work discipline. This of course should be initiated by the leader himself, such that he/she becomes a model to be followed by the employee, and must establish a good working climate in his/her own organization. With discipline in working it will expected that all activities run well so that an organization goals can be achieved. Thus if there are any violations against the discipline, then the leader should make immediate effort of early prevention from these violence and try to keep the employee to work according to prevailing standards in the organization.*

*Keywords: policy, leader, employee, work discipline*

Dalam menciptakan dan meningkatkan kedisiplinan karyawan tidak dapat terlepas dari kebijakan pimpinan perusahaan. Pimpinan perusahaan merupakan seorang yang mempunyai otoritas tertinggi dalam kelangsungan hidup perusahaan, termasuk untuk meningkatkan disiplin kerja karyawan. Oleh karena itu, kemampuan pimpinan dalam menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan karyawan serta menetapkan kebijakan-kebijakannya mempunyai korelasi yang signifikan dalam usaha meningkatkan disiplin kerja karyawan. Untuk dapat meningkatkan kedisiplinan kerja karyawan tentunya pimpinan perusahaan harus mampu memberikan cermin kepada karyawannya mengenai apa arti kedisiplinan kerja. Hal ini tentunya harus diawali dari pimpinan itu sendiri, sehingga dapat menjadi suri tauladan bagi karyawannya, serta menciptakan iklim kerja yang baik dalam perusahaan. Karena dengan adanya